

## ABSTRAK

Memperoleh keturunan adalah keinginan bagi setiap suami-istri. Tetapi, adakalanya keinginan tersebut terdapat kendala, yakni adanya masalah pada sistem reproduksi pada salah satu pasangan. Banyak upaya yang dapat dilakukan, salah satunya melalui bayi tabung dengan menggunakan rahim wanita lain (ibu pengganti), atau yang dikenal dengan *surrogate mother*. Meskipun menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan keturunan, *surrogate mother* ini menimbulkan persoalan terkait dengan kedudukan anak dan hak waris anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai kedudukan hukum anak pada *surrogacy agreement* (perjanjian sewa rahim) terkait dengan posisi hak waris antara orang tua biologis dan orang tua yang mengandung dalam hukum Islam, serta untuk mengkaji dan menganalisis mengenai hambatan dan solusi terkait hak waris anak pada *surrogacy agreement* (perjanjian sewa rahim) menurut hukum Islam.

Dalam menjawab permasalahan, penulis menggunakan metode pendekatan *yuridis normatif*, dengan spesifikasi penelitian yang bersifat *deskriptif analisis* untuk menggambarkan secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang kemudian dianalisa secara *kualitatif*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Kedudukan hukum anak pada *surrogacy agreement* terkait dengan posisi hak waris antara orang tua biologis dan orang tua yang mengandung dalam hukum Islam bahwa anak hasil *surrogate mother* berdasarkan Pasal 100 KHI dan Pasal 43 ayat (1) Undang-Undang Perkawinan merupakan anak dari orang tua yang mengandung, kedudukannya sebagai anak tidak sah atau anak luar kawin yang hanya memiliki hubungan *nasab* dengan ibunya dan keluarga ibunya, serta sebagai ahli waris dari orang tua yang mengandung, dan tidak mempunyai hak waris dari orang tua biologisnya; (2) Hambatan terkait hak waris anak pada *surrogacy agreement* menurut hukum Islam adalah anak hasil proses bayi tabung melalui *surrogate mother* tidak mempunyai hak waris dari orang tua biologisnya, karena ia hanya memiliki hubungan perdata dengan ibu pengganti dan keluarganya. Untuk solusinya, maka anak hasil *surrogate mother* ini dapat diangkat oleh orang tua biologisnya menjadi anak angkat, sehingga anak ini mendapatkan hak-hak sebagaimana anak kandung dan dapat mewarisi dari orang tua biologisnya.

Kata kunci : Hukum Islam, Anak, *Surrogate Mother*, dan Waris

## **ABSTRACT**

*Obtaining offspring is a desire for each husband and wife. However, sometimes these desires have problems, namely the existence of problems in the reproductive system in one partner. Many efforts can be done, one of them through IVF using another woman's womb, or what is known as surrogate mother. Although it is an alternative to get offspring, this surrogate mother raises problems related to the child's position and inheritance rights.*

*The purpose of this study was to find out and describe the child's legal position in surrogacy agreement (agreement on womb rental) related to the position of inheritance rights between biological parents and parents who contain in Islamic law, and to review and analyze the obstacles and solutions related to rights child inheritance in surrogacy agreement (agreement on lease womb) according to Islamic law.*

*In answering the problem, the author uses a normative juridical approach method, with research specifications that are descriptive analysis to describe in detail, systematically, and thoroughly the object of research. The data used in this study is secondary data, which is then analyzed qualitatively.*

*The conclusions of this study are : (1) The legal position of children in surrogacy agreement is related to the position of inheritance rights between biological parents and parents who contain in Islamic law that the child is the result of surrogate mother based on Article 100 KHI and Article 43 paragraph (1) Act-Marriage Law is a child of a parent who contains, his position as an illegitimate child or an out-of-mating child who only has a descent relationship with his mother and his mother's family, as well as an heir of a parent who contains, and does not have inheritance rights from his biological parents; (2) Obstacles related to the inheritance rights of children in surrogacy agreement according to Islamic law are children resulting from IVF through surrogate mother do not have inheritance rights from their biological parents, because they only have a civil relationship with a surrogate mother and her family. For the solution, the child from the surrogate mother can be appointed by his biological parents to become an adopted child, so that the child gets the rights as the biological child and can inherit from his biological parents.*

*Keywords : Islamic Law, Children, Surrogate Mother, and Inheritance*